

PENGARUH FLUKTUASI HARGA TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI PERSPEKTIF EKONOMI SYARIAH

Siswanto¹, Retno Ayu Cahyoningtyas², Fitri Andriyani³, Luqman Hadi⁴
^{1,2,3,4}ekonomi Syariah, STAINU Pacitan

[1siswantonawangan@gmail.com](mailto:siswantonawangan@gmail.com), [2fitriandryani0802f@gmail.com](mailto:fitriandryani0802f@gmail.com)

[3retnoayu45@gmail.com](mailto:retnoayu45@gmail.com), [4luqmanhadi811@gmail.com](mailto:luqmanhadi811@gmail.com)

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of price fluctuations on the welfare of janggolan farmers from a sharia economic perspective in Gondang Village. This study uses a quantitative approach with a descriptive research type. The data source in this study is primary data, namely data obtained directly from respondents through questionnaires. The population in this study includes all janggolan farmers in Nawangan District. The sample determination was carried out using a sampling technique, namely purposive sampling, where the sample was determined based on the criteria, considerations and objectives of the researcher. The data collected through the questionnaire were then analyzed using descriptive and inferential statistical methods, namely Simple Regression Analysis. The regression coefficient value of the Janggolan Price Fluctuation (X) variable of 0.438 indicates that the X variable has a positive influence on the Farmer Welfare variable (Y). Meanwhile, the Adjusted R-Square determination coefficient value of 0.741 indicates that 74.1% of the variation in the Janggolan Farmer Welfare variable can be explained by the Janggolan Price Fluctuation variable. The significance value of variable X is $0.000 < 0.05$, indicating that the effect is statistically significant. Thus, the hypothesis that Janggolan Price Fluctuations have a positive effect on Janggolan Farmers' Welfare is valid.

Keywords: Price Fluctuations, Farmer Welfare, Sharia Economics

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mengetahui pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani janggolan dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Gondang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh petani janggolan di Kecamatan Nawangan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling yaitu purposive sampling, Dimana sampel ditentukan berdasarkan kriteria, pertimbangan dan tujuan peneliti. Data yang telah terkumpul melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial yaitu Analisis Regresi Sederhana. Nilai koefisien regresi variabel Fluktuasi Harga (X) Janggolan sebesar 0,438 menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Kesejahteraan Petani (Y). Sementara itu, nilai koefisien determinasi Adjusted R-Square sebesar 0,741 mengindikasikan bahwa sebesar 74,1% variasi variabel Kesejahteraan Petani Janggolan dapat

dijelaskan oleh variabel Fluktuasi Harga Janggalan. Nilai signifikansi variabel X sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Fluktuasi Harga Janggalan berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Petani Janggalan.

Kata Kunci: Fluktuasi Harga, Kesejahteraan Petani, Ekonomi Syariah

A. Pendahuluan

Sektor pertanian memiliki peran yang sangat signifikan dalam struktur perekonomian Indonesia. Selain menjadi penyedia utama bahan pangan nasional, sektor ini juga berfungsi sebagai sumber penghidupan bagi sebagian besar masyarakat pedesaan serta memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, kontribusi sektor pertanian terhadap PDB mencapai sekitar 12,3%. Kontribusi tersebut berasal dari beragam komoditas, antara lain tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Jumlah permasalahan yang di hadapi dalam sektor pertanian sangat kompleks dan terus berulang di berbagai daerah. Tantangan tersebut meliputi ketidakstabilan harga komoditas akibat fluktuasi permintaan dan penawaran, perubahan iklim yang tidak menentu, sistem pemasaran

yang belum terorganisir secara optimal, serta peran tengkulak yang sering kali menyebabkan ketimpangan dalam penentuan harga jual hasil panen.

Perubahan harga komoditas pertanian memberikan pengaruh yang besar terhadap tingkat kesejahteraan petani, khususnya bagi petani kecil yang memiliki keterbatasan modal dan daya beli. Ketidakpastian pendapatan menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, memperlambat investasi dalam sarana produksi, serta membatasi akses terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan. Selain itu, adanya ketidakseimbangan antara kenaikan harga input produksi dan harga jual hasil pertanian sering kali menurunkan Nilai Tukar Petani (NTP), yang pada akhirnya berdampak pada penurunan kualitas hidup mereka.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui pengembangan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai keadilan dan kesejahteraan

bersama, sebagaimana diterapkan dalam prinsip-prinsip ekonomi syariah. Secara teoretis, hubungan antara fluktuasi harga komoditas pertanian sebagai variabel independen dengan kesejahteraan petani sebagai variabel dependen menjadi fokus utama dalam berbagai kajian ekonomi.

Fluktuasi harga dapat dianalisis melalui sejumlah indikator, seperti tingkat volatilitas harga dalam periode tertentu, perbedaan antara harga tertinggi dan terendah, serta perbandingan harga dengan tingkat inflasi dan biaya produksi. Sementara itu, kesejahteraan petani mencakup tiga dimensi utama, yakni aspek ekonomi (pendapatan riil, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dan kapasitas berinvestasi), aspek sosial (akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta keamanan pangan), dan aspek psikologis (tingkat kepuasan hidup serta rasa aman secara ekonomi. (Azuwir, 2022).

Menurut perspektif ekonomi syariah, hubungan antara fluktuasi harga dan kesejahteraan petani dianalisis berdasarkan prinsip-prinsip utama, seperti larangan praktik riba, penerapan sistem bagi hasil (musyarakah dan mudharabah),

penetapan harga yang adil, serta mekanisme redistribusi kekayaan melalui zakat, infak, sedekah, dan wakaf. Prinsip masalah mursalah (kemaslahatan umum) dan 'adl wa istiqamah (keadilan dan konsistensi) menjadi dasar penting dalam menilai apakah perubahan harga dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani telah sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Permasalahan yang dihadapi sektor pertanian juga terjadi pada komoditas janggolan. Berdasarkan klasifikasi ilmiah, tanaman janggolan dikenal sebagai *Mesona palustris* (menurut Badan Informasi Biologi) atau *Platostoma palustre* (menurut Kebun Raya Indonesia) dan termasuk dalam famili Lamiaceae. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena menjadi bahan utama dalam pembuatan cincau hitam, salah satu minuman tradisional yang masih banyak diminati di berbagai daerah. Di Kabupaten Pacitan, khususnya di Desa Gondang, Kecamatan Nawangan, sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai petani, dan janggolan telah menjadi komoditas utama yang menopang perekonomian masyarakat setempat.

Namun, data statistik mengenai produksi, luas lahan panen, serta perkembangan harga janggelan di daerah tersebut belum terdokumentasi secara sistematis dan menyeluruh. Petani janggelan di Desa Gondang masih menghadapi berbagai kesulitan akibat fluktuasi harga yang disebabkan oleh beberapa faktor, seperti waktu panen yang bersamaan, variasi kualitas hasil panen, sistem pemasaran yang masih bergantung pada tengkulak, serta keterbatasan akses informasi mengenai harga pasar. Meskipun telah terdapat beberapa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Nawangan yang berupaya mengolah janggelan menjadi produk olahan siap jual, namun upaya tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan nilai tambah dan kesejahteraan petani. Berdasarkan kondisi tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani janggelan dalam perspektif ekonomi syariah di Desa Gondang, mengingat kajian serupa masih sangat terbatas di wilayah ini.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis

penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan secara objektif hubungan antara variabel yang diteliti melalui data numerik yang diperoleh langsung dari responden di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator variabel yang berkaitan dengan fluktuasi harga janggelan dan tingkat kesejahteraan petani.

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Nawangan, Kabupaten Pacitan, yang merupakan salah satu wilayah penghasil utama komoditas janggelan. Lokasi ini dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani janggelan, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian mengenai pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh petani janggelan di Kecamatan Nawangan. Penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling yaitu purposive sampling, Dimana sampel ditentukan

berdasarkan kriteria, pertimbangan dan tujuan peneliti.

Data yang telah terkumpul melalui kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif dan inferensial yaitu Analisis Regresi Sederhana.

Proses analisis data dilakukan melalui tahapan pengolahan data, pengujian validitas dan reliabilitas instrumen, analisis hubungan antar variabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan statistik. (Sugiono, 2013).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang digunakan dalam analisis regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi linear, khususnya regresi linear berganda. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Keterangan	Nilai
Jumlah Sampel (N)	101
Mean	0,0009

Standar Deviasi	2,185
Nilai KS (D)	0,085
P-Value	0,07
Keputusan	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,07. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan yaitu 0,07, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser test, yaitu dengan meregresikan nilai absolut residual dan variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependen	F Test	P-Value	Kesimpulan
X1 → Res	0,041	0,840	Non Heteros

Nilai signifikansi sebesar 0,840 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, model dinyatakan memenuhi asumsi homoskedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi (hubungan) antara residual pada satu observasi dengan residual pada observasi lainnya dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Nilai Durbin-Watson sebesar

2,147 berada dekat dengan angka 2, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Terlihat bahwa seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antar variabel

2. Hasil Analisis Regresi Linier

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 101 sampel yang diolah menggunakan program SPSS.

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,861. Nilai ini menunjukkan bahwa hubungan antara Fluktiasi Harga Janggelan dan Kesejahteraan Petani Janggelan berada pada kategori kuat. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (R-Square) sebesar 0,741 mengindikasikan bahwa sebesar 74,1% variasi variabel Kesejahteraan

Petani Janggelan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Fluktiasi Harga Janggelan (X), sedangkan sisanya sebesar 25,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS, diperoleh output Uji-t sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Regresi

Variabel	B	Std. Error	Beta	t Test	Sig.
Konst.	5,982	3,430	-	1,744	0,084
X	0,438	0,085	0,461	5,168	0,000

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,982 + 0,438X$$

Nilai koefisien regresi variabel X sebesar 0,438 menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Artinya, setiap peningkatan 1 satuan pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,438 satuan.

Nilai signifikansi variabel X sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa Fluktiasi Harga Janggelan

berpengaruh positif terhadap Kesejahteraan Petani Janggelan.

Tabel 4 Hasil Uji Anova

Model	F Test	Sig.	Kesimpulan
Regresi $X1 \rightarrow Y$	26,707	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai F sebesar 26,707 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan layak (fit) dan dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel Fluktuasi Harga Janggelan terhadap variabel Kesejahteraan Petani.

3. Pembahasan

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga janggelan berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Nawangan sejalan dengan teori ekonomi pertanian yang menempatkan harga sebagai determinan utama pendapatan petani. Dalam perspektif teori produksi dan pendapatan, harga output merupakan komponen utama dalam pembentukan penerimaan (revenue), sehingga ketika harga komoditas meningkat, maka pendapatan petani juga akan meningkat, ceteris paribus. Dengan demikian, fluktuasi harga yang cenderung mengarah pada

kenaikan akan berdampak positif terhadap kesejahteraan.

Lebih lanjut, dalam kerangka teori kesejahteraan (*welfare economics*), peningkatan pendapatan petani sebagai akibat dari kenaikan harga komoditas akan meningkatkan utilitas atau tingkat kepuasan ekonomi rumah tangga petani. Hal ini tercermin dari meningkatnya kemampuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi, akses pendidikan, serta kesehatan. Dengan kata lain, perubahan harga tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada dimensi sosial kesejahteraan.

Berdasarkan perspektif Ekonomi Syariah, hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fluktuasi harga janggelan berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Nawangan dapat dipahami sebagai bagian dari mekanisme pasar yang diperbolehkan dalam Islam selama tidak mengandung unsur ketidakadilan. Dalam Islam, harga pada dasarnya ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran (natural market mechanism), sebagaimana tercermin dalam prinsip bahwa intervensi harga tidak dianjurkan selama pasar

berjalan secara adil dan tidak terdapat praktik yang merugikan.

Pengaruh positif fluktuasi harga terhadap kesejahteraan petani menunjukkan bahwa kenaikan harga janggalan memberikan tambahan pendapatan yang halal bagi petani, karena diperoleh dari aktivitas produksi riil dan transaksi yang sah. Hal ini sejalan dengan prinsip keadilan (al-'adl) dan kemaslahatan (masalahah), di mana aktivitas ekonomi diharapkan mampu memberikan manfaat yang luas bagi pelaku ekonomi, khususnya petani sebagai produsen. Dengan meningkatnya pendapatan, petani dapat memenuhi kebutuhan hidup secara lebih layak, yang dalam perspektif syariah termasuk dalam upaya mencapai kesejahteraan (falah).

Selain itu, dalam ekonomi syariah juga dikenal larangan terhadap praktik-praktik yang dapat merusak mekanisme pasar, seperti Ihtikar (penimbunan untuk menaikkan harga secara tidak wajar), Gharar (ketidakpastian berlebihan), dan Riba. Selama fluktuasi harga janggalan terjadi secara alami tanpa adanya praktik-praktik tersebut, maka kenaikan harga yang meningkatkan kesejahteraan petani dapat dinilai

sesuai dengan prinsip syariah. Dengan kata lain, keuntungan yang diperoleh petani merupakan hasil dari usaha yang sah dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, perspektif ekonomi syariah juga menekankan pentingnya keseimbangan dan perlindungan terhadap seluruh pelaku pasar. Fluktuasi harga yang terlalu tinggi atau tidak stabil dapat menimbulkan ketidakpastian dan berpotensi merugikan pihak tertentu, baik produsen maupun konsumen. Oleh karena itu, diperlukan peran lembaga seperti pemerintah atau Badan Amil Zakat Nasional dalam menciptakan stabilitas ekonomi melalui kebijakan yang adil, distribusi zakat, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil ini konsisten dengan berbagai studi yang menemukan bahwa harga komoditas pertanian memiliki hubungan positif dengan kesejahteraan petani. Misalnya, penelitian pada komoditas perkebunan seperti kopi dan kakao menunjukkan bahwa kenaikan harga jual memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan taraf hidup petani. Hal ini juga

diperkuat oleh temuan penelitian pada komoditas hortikultura yang menyatakan bahwa volatilitas harga dapat memberikan keuntungan bagi petani apabila mereka mampu memanfaatkan momentum kenaikan harga.

Namun demikian, terdapat pula penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda, di mana fluktuasi harga justru berdampak negatif terhadap kesejahteraan petani. Perbedaan ini umumnya disebabkan oleh tingginya ketidakpastian pasar dan lemahnya akses petani terhadap informasi harga. Dalam kondisi tersebut, petani sering kali berada pada posisi tawar yang lemah, sehingga tidak dapat memanfaatkan kenaikan harga secara optimal. Selain itu, keterbatasan dalam penyimpanan dan pengolahan hasil panen juga membuat petani terpaksa menjual produk saat harga rendah.

Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak fluktuasi harga sangat bergantung pada karakteristik wilayah dan komoditas. Dalam konteks Kabupaten Pacitan khususnya di Kecamatan Nawangan, komoditas janggolan memiliki keunggulan berupa biaya produksi

yang relatif rendah serta permintaan pasar yang cukup stabil. Kondisi ini memungkinkan petani untuk tetap memperoleh keuntungan meskipun terjadi fluktuasi harga, sehingga pengaruh yang dihasilkan cenderung positif.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memperkuat teori ekonomi yang ada, tetapi juga memberikan bukti empiris bahwa dalam kondisi tertentu, fluktuasi harga dapat menjadi peluang bagi peningkatan kesejahteraan petani. Hal ini sekaligus menegaskan pentingnya faktor pendukung seperti akses informasi pasar, kemampuan manajerial petani, serta dukungan kelembagaan dalam memaksimalkan manfaat dari dinamika harga komoditas pertanian.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa fluktuasi harga janggolan berpengaruh signifikan positif terhadap kesejahteraan petani di Kecamatan Nawangan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan harga, khususnya ketika terjadi kenaikan, mampu meningkatkan pendapatan petani yang pada akhirnya berdampak pada

perbaikan kondisi ekonomi dan sosial rumah tangga. Dalam perspektif ekonomi syariah, fluktuasi harga janggalan yang berdampak positif terhadap kesejahteraan petani merupakan fenomena yang dapat diterima selama berlangsung secara adil, transparan, dan bebas dari praktik yang dilarang. Kondisi ini sekaligus mencerminkan tercapainya tujuan ekonomi Islam, yaitu kesejahteraan yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga mengandung nilai keadilan dan keberkahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azuwir. (2022). *Analisis Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Ekonomi Syariah*.
- Edwin, M. (2006). *Ekonomi Mikro Islam*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ridha, A., Syaputra, R., & Mora, Z. (2020). Pengaruh Faktor Lingkungan terhadap Perubahan Harga Komoditas. *Jurnal Ekonomi Pertanian*, 101–111.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Selviana. (2023). *Pengaruh Fluktuasi Harga terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit di Desa Makmur Jaya Ditinjau dari Ekonomi Islam*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Savira, N. A. P. (2025). *Pengaruh Fluktuasi Harga, Etos Kerja Islam dan Pendapatan Keluarga terhadap Kesejahteraan Petani Karet Muslim*. Jurnal. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Hapsari, M. (2025). *Analisis Fluktuasi Harga Beras terhadap Kesejahteraan Petani dalam Perspektif Maqashid Syariah*. Skripsi.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Kontribusi Sektor Pertanian terhadap PDB Indonesia*.
- Andini, I., Kusmilawaty, & Dharma, B. (2024). Pengaruh Harga, Produktivitas, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Desa Tanjung Medan. 6, 683–698.
<https://doi.org/10.47476/Resaj.V6i1.4780>
- Astiti, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Citra Perusahaan. 12(2), 94–104.
- Surya, "Pengaruh Harga Kelapa Sawit Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Sawit Desa Sinabatta Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju

Tengah” Jurnal Sosial
Landscape 2, no.1 (2021): 14-21

Sardar, Ziauddin dan Muhammad
Nafik H.R. “Kesejahteraan
Dalam Perspektif Islam Pada
Karyawan Bank Syariah,”
Jurnal Ekonomi Syariah Teori
dan Terapan 3,no.5 (2016):
394-395

Nova, Yolanda Hasibuan. “Pengaruh
Harga Sawit dan Produktivitas
terhadap Kesejahteraan petani
kelapa sawit di desa siamporik
kecamatan kualuh selatan
kabupaten labuhan batu utara”
Skripsi Tidak diterbitkan,
Jurusan Ekonomi Islam, UIN
Sumatera Utara, Medan, 2019.